

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Pengelolaan penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa. Menurut Permenkes RI No.75 tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah penyelenggara upaya kesehatan yang mengutamakan kegiatan promotif dan preventif pada pasien. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas meliputi pengelolaan sumber daya dan pelayanan farmasi klinik dengan memanfaatkan tenaga dana, prasarana dan metode tata laksana yang sesuai dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan (Athiyah *et al.*, 2011).

Penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di puskesmas. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari sistem pengelolaan obat diperlukan suatu indikator. Hasil pengujian dapat digunakan untuk meninjau kembali strategi atau sasaran yang lebih tepat (Azis, dkk., 2005).

Faktor yang perlu diperhatikan untuk penyimpanan sediaan farmasi antara lain persyaratan penyimpanan sediaan obat, pengaturan penyimpanan sediaan obat, kondisi penyimpanan sediaan obat, prosedur penyimpanan sediaan obat dan kualitas sediaan obat.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas penyimpanan obat, maka perlu dikaji manajemen logistik obat Puskesmas khususnya penyimpanan obat Puskesmas. Penyimpanan obat yang buruk merupakan salah satu masalah yang dapat mengganggu upaya Puskesmas untuk meningkatkan kualitas obat.

Penyimpanan obat juga merupakan faktor yang penting dalam pengelolaan obat di Puskesmas karena dengan penyimpanan yang baik dan benar akan dengan mudah dalam pengambilan obat yang lebih efektif dan pelayanan kesehatan di tingkat pertama akan lebih baik. Tujuan penyimpanan obat adalah agar obat yang tersedia di unit pelayanan kesehatan mutunya dapat dipertahankan.

Penyimpanan adalah suatu kegiatan pengamanan terhadap obat-obat agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga. Penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas adalah suatu kegiatan pengaturan terhadap obat-obatan yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjaga sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara mendalam ditemukan bahwa kondisi penyimpanan luas gudang obat di Puskesmas Airmadidi berukuran 3 x 4 m<sup>2</sup>. Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas sudah sesuai dengan kriteria dalam Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Puskesmas Departemen Kesehatan RI Tahun 2009.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan Analisis penyimpanan obat di Puskesmas dengan menggunakan metode literatur review. Penelitian

dilakukan menggunakan metode literatur review dan lima artikel yang digunakan, empat artikel nasional dan satu artikel internasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat di Puskesmas ?
2. Bagaimana kesesuaian penyimpanan dengan parameter Permenkes Nomor 74 Tahun 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Menganalisis penyimpanan obat di Puskesmas berdasarkan persyaratan gudang dan tempat penyimpanan obat, tata cara menyimpan dan menyusun obat, dan kondisi penyimpanan obat menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat yang dilakukan di Puskesmas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan yang mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Puskesmas

Dapat meningkatkan kondisi penyimpan obat di Puskesmas sesuai dengan Permenkes Nomor 74 Tahun 2016 agar pelayanan obat di Puskesmas menjadi lebih baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang penyimpanan obat yang sesuai dan juga dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan pada program S1 Farmasi dan sebagai pengalaman memasuki dunia kerja nantinya.

### 3. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya terkait proses penyimpanan obat di Puskesmas dan diharapkan kepada peneliti berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.